

PERMASALAHAN DALAM PEMBELAJARAN

Rossa Arianto

Universitas Negeri Padang

rossaarianto32@gmail.com

Abstract

Teachers are expected to continue to improve the quality of learning as an element of learning. To achieve learning objectives, it is necessary to evaluate, reflect, and improve the learning process. Improvements in learning are carried out based on the problems faced by the teacher. This article aims to analyze problems in learning. This article is a qualitative model that includes a library survey model and a qualitative model. This article aims to identify and analyze problems in the learning process. It is hoped that this article will assist in developing effective troubleshooting solutions.

Abstrak

Guru diharapkan terus meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai unsur pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, perlu mengevaluasi, merefleksikan, dan meningkatkan proses pembelajaran. Perbaikan pembelajaran dilakukan berdasarkan permasalahan yang dihadapi guru. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis masalah dalam pembelajaran. Artikel ini merupakan model kualitatif yang mencakup model survei perpustakaan dan model kualitatif. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah dalam proses pembelajaran. Artikel ini diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan solusi pemecahan masalah yang efektif.

Article History

Received:18-02-2022

Reviewed:15-03-2022

Published: 30-07-2022

Key Words

Learning, problem Learning

Sejarah Artikel

Diterima:18-02-2022

Direview:15-03-2022

Disetujui:30-07-2022

Kata Kunci

Belajar,

Permasalahan Pembelajaran

PENDAHULUAN

Selama roda kehidupan itu berputar, manusia selalu dihadapkan pada proses belajar. Belajar merupakan penyesuaian yang bermakna. Artinya, ketika belajar, ada kombinasi pengetahuan lama dan baru yang perlu dihubungkan secara logis. Mereka yang belajar harus memiliki motivasi dan tekad yang kuat dan bermakna untuk memperoleh pengetahuan yang maksimal. Kesuksesan masa depan anak tidak terlepas dari kehidupan masa kecilnya. Oleh karena itu, orang tua harus membantu membentuk kehidupan anak-anak mereka, studi mereka, sejak usia dini.

Belajar pada dasarnya merupakan usaha mengubah atau meningkatkan potensi seseorang. Belajar mengubah sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mampu menjadi mampu dan lebih baik lagi melalui proses belajar yang dijalani. Problematika belajar yang dihadapi oleh siswa satu dengan yang lainnya memang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan siswa memiliki kepribadian, pengalaman, tujuan dan kondisi yang beragam. Dalam pembelajaran siswa dihadapkan pada beragam permasalahan atau problematika.

Proses belajar mengajar adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik untuk memahami arti dunia yang sebenarnya (Paulo Freire, 2000). Proses ini membutuhkan sikap kritis guru dan peserta didik. Baik guru maupun peserta didik adalah subjek yang sadar (kognitif), tetapi realitas dunia adalah objek yang berpengetahuan. Pembelajaran menuntut kesadaran kedua subjek terlibat secara penuh dalam memahami realitas dunia. Hal ini memastikan bahwa proses pembelajaran tidak mengalami bias mengumpulkan dan mengingat pengetahuan. Metode pembelajaran yang sekadar mengumpulkan dan menyimpan pengetahuan merupakan model pembelajaran yang sering diidentikkan dengan “proses pengisian botol kosong” atau “konsep pembelajaran perbankan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan model kualitatif, termasuk model studi kepustakaan, dan bersifat deskriptif kualitatif. Penulis menganalisis sumber-sumber literasi yang terkait dengan pokok bahasan. Di sisi lain, ketika menganalisis data, peneliti menggunakan prinsip induktif. Dengan kata lain, peneliti mengkonstruksi subjek dari bawah ke atas (induktif) dengan mengolah data menjadi unit informasi yang lebih abstrak. Hal ini perlu dilakukan berulang-ulang agar peneliti dapat membangun keseluruhan topik. Sparz dan Kardas menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menyajikan temuan mereka secara naratif dan alami.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Permasalahan pembelajaran (learning problems) selalu ada. Bahkan disinyalir semakin lama semakin bertambah seiring dengan semakin cepatnya perubahan masyarakat dan

meningkatnya tuntutan standar mutu. Umar Tirtarahardja dan La Sulo (1994) menyebutkan ada beberapa permasalahan yang terjadi pada praktek pembelajaran di sekolah pada khususnya dan praktek penyelenggaraan sekolah pada umumnya. Masalah penyelenggaraan sekolah yang actual dan kongkrit terjadi di Indonesia pada umumnya adalah:

Masalah belajar selalu ada. Bahkan, dikatakan meningkat dari hari ke hari karena masyarakat yang berubah dengan cepat dan meningkatnya tuntutan standar kualitas. Umar Tirtarahardja dan La Sulo (1994) menyatakan bahwa terdapat beberapa permasalahan, terutama dalam praktik pembelajaran sekolah dan praktik manajemen sekolah secara umum. Isu-isu manajemen sekolah spesifik yang umum terjadi di Indonesia adalah:

1. Pencapaian tujuan pembelajaran yang parsial yang menyimpang dari tujuan utuh sebagaimana diamanatkan undang-undang.
2. Masalah kurikulum, menyangkut konsep dan pelaksanaan kurikulum, kandungan kokurikuler dan ekstra kurikuler, kandungan nasional dan lokal, serta keluwesan atau fleksibilitas kurikulum.
3. Masalah peranan, citra diri, dan kualitas guru
4. Pelaksanaan pendidikan dasar sembilan tahun yang sulit dicapai sejak dicanangkan tahun 1993 sampai sekarang.

Menurut Kemendikbud, persoalan pembelajaran saat ini terkait dengan kondisi internal seperti guru, bahan ajar, pola interaksi, media dan teknologi, situasi dan sistem pembelajaran. Selain itu berkaitan dengan kondisi eksternal, yaitu lingkungan dimana proses pembelajaran berlangsung. Oemar Hamalik (2006) menambahkan bahwa masalah belajar melibatkan dua dimensi yaitu dimensi komponen dan dimensi interaksi antar komponen.

Kesulitan Belajar

Menurut Lilik Sriyanti (2011: 126), kesulitan belajar adalah masalah belajar yang dialami siswa yang menghambat usahanya untuk mencapai tujuan belajarnya. Hambatan ini dapat muncul di sekitar atau dalam dirinya sendiri. Pada tingkat tertentu, siswa dapat mengatasi ketidakmampuan belajar tanpa melibatkan orang lain. Siswa belum mampu mengatasi ketidakmampuan belajar mereka dan mungkin membutuhkan bantuan dari guru.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.

1. Jenis – Jenis atau Tipe Kesulitan Belajar

jenis-jenis kesulitan belajar adalah 3 yaitu :

a) Kesulitan dalam berbicara dan berbahasa, misalnya :

- 1) Pengucapan suara yang tertunda

- 2) Keterlambatan dalam hal mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bahasa yang benar dan tepat
- 3) Keterlambatan dalam hal pemahaman bicara.
- b) Permasalahan prestasi akademik, misalnya :
 - 1) Penundaan baca
 - 2) Penundaan Menulis
 - 3) Penundaan berhitung.
- c) Kesulitan dalam mengkoordinasi gerakan anggota tubuh dengan masalah bicara, bahasa dan kemampuan akademik, misalnya, dalam kedua masalah ini gangguan koordinasi tubuh dapat menyebabkan kesulitan menulis, mengeja, dan memori yang buruk

2. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Menurut Nana Syaodih, (2004:162-165) faktor-faktor penyebab kesulitan belajar :

- a) Faktor yang berasal dari dalam diri anak (internal) :
 - 1) Jasmani : meliputi kondisi dan kesehatan fisik dari anak, kondisi fisik yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan dan pengecap.
 - 2) Rohani : meliputi stres psikologis yang mendalam, kebingungan emosional, frustrasi, dan konflik psikologis
- b) Faktor yang berasal dari luar anak (eksternal) :
 - 1) Lingkungan keluarga: Faktor fisik lingkungan keluarga: kondisi ruangan tempat rumah dan penelitian berada, sarana prasarana belajar yang ada, suasana di dalam rumah, dan suasana lingkungan sekitar rumah. Faktor sosial keluarga: hubungan keluarga, kasih sayang, keterbukaan, kepercayaan, keintiman
 - 2) Lingkungan sekolah : Lingkungan fisik sekolah meliputi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana pembelajaran, sumber belajar, dan media pembelajaran. Lingkungan sosial meliputi hubungan antara siswa dengan teman, guru, dan rekan kerja lainnya. Lingkungan akademik meliputi suasana dan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran serta berbagai kegiatan kurikulum.
 - 3) Lingkungan masyarakat : Warga negara yang terdidik, memiliki lembaga pendidikan, dan sumber belajar di dalamnya akan berdampak positif bagi pikiran dan perkembangan belajar anak.

Mengidentifikasi Kesulitan Belajar

Sebelum guru dapat menyimpulkan bahwa anak mereka memiliki ketidakmampuan belajar dan membutuhkan perhatian khusus, mereka harus terlebih dahulu mengetahui tanda-tanda siswa dengan ketidakmampuan belajar. Menurut Lilik Sriyanti (2011: 135), beberapa gejala ketidakmampuan belajar siswa dapat dikumpulkan dari petunjuk berikut:

- a. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah

- b. Hasil belajar yang dicapai tidak sebanding dengan usaha yang dilakukan.
- c. Lambatnya penyelesaian tugas belajar.
- d. Siswa menunjukkan sikap tidak wajar, misalnya acuh tak acuh dan mudah tersinggung.
- e. Siswa menunjukkan perilaku yang tidak biasanya tidak terlihat oleh orang lain.
- f. Siswa yang tergolong ber-IQ tinggi seharusnya berpotensi berprestasi baik, tetapi kenyataannya mereka melakukannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Belajar pada dasarnya adalah suatu usaha untuk mengubah atau meningkatkan potensi seseorang. Melalui proses belajar yang utuh, Anda akan belajar mengubah sikap, perilaku, dan kemampuan Anda dari yang tidak Anda ketahui menjadi apa yang tidak dapat Anda lakukan dan bahkan lebih baik lagi. Siswa memiliki masalah belajar yang berbeda-beda. Siswa memiliki kepribadian, pengalaman, tujuan, dan persyaratan kerangka kerja yang berbeda. Siswa menghadapi berbagai masalah dan masalah dalam belajar

Kesulitan belajar adalah masalah belajar yang dialami siswa yang menghambat usahanya untuk mencapai tujuan belajarnya. Hambatan ini dapat muncul di sekitar atau dalam dirinya sendiri. Pada tingkat tertentu, siswa dapat mengatasi ketidakmampuan belajar tanpa melibatkan orang lain. Siswa belum mampu mengatasi ketidakmampuan belajar mereka dan mungkin membutuhkan bantuan dari guru. Isu-isu manajemen sekolah khusus yang sebenarnya sering ditemui di Indonesia adalah: Pencapaian tujuan pembelajaran yang parsial yang menyimpang dari tujuan utuh sebagaimana diamanatkan undang-undang, masalah kurikulum, menyangkut konsep dan pelaksanaan kurikulum, kandungankurikuler dan ekstra kurikuler, kandungan nasional dan lokal, serta keluwesan atau fleksibilitas kurikulum, masalah peranan, citra diri, dan kualitas guru, pelaksanaan pendidikan dasar sembilan tahun yang sulit dicapai sejak dicanangkan tahun 1993 sampai sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Angranti, W. (2016). Problematika kesulitan belajar siswa. GERBANG ETAM, 10(1), 28-37.
- Rohman, A. (2009). Masalah pembelajaran dan upaya pencarian solusi melalui klinik. Majalah Ilmiah Pembelajaran, 5(1).
- Utomo, D. P. (2011). Masalah-masalah dalam Pembelajaran Matematika di SLTP. Widya Warta: Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun, 35(01), 196-204.